



Versi online tersedia di : <http://stipram.co.id>

JURNAL HARMONI NUSA BANGSA

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

| 2023-0815 (Cetak) / 2023-0815 (Online) | 2023-0815

Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa

Radiko Arvyanda¹, Enrico Fernandito², Prabu Landung³

Prodi Hubungan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Yogyakarta

JALUR PENGIRIMAN

Diterima: 15 November 2023

Revisi Akhir: 25 November 2023

Tersedia secara online: 30 November 2023

KATA KUNCI

Bahasa Daerah, Komunikasi Mahasiswa

KORESPONDENSI

E-mail:

¹pangesthuww@gmail.com

²enricofernandito04@gmail.com

³radikonaufal7@gmail.com

A B S T R A K

Bahasa memiliki nilai yang tinggi dalam kehidupan manusia dalam komunikasi sehari-hari. Tentu dalam menggunakan bahasa terdapat berbagai hambatan yang muncul. Dibalik kekayaan bahasa terdapat hambatan-hambatan yang dapat merusak hubungan sesama manusia akibat perbedaan bahasa tersebut. Adanya perbedaan bahasa memunculkan masalah seperti terjadinya disintegrasi karena perbedaan bahasa mereka dan komunikasi mereka tidak berjalan dengan baik. Banyak mahasiswa yang masih kental dengan bahasa daerah mereka sehingga terbawa di lingkungan perkuliahan. Mahasiswa yang cenderung menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi biasanya menggunakannya untuk komunikasi dengan teman yang memiliki daerah yang sama. Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memiliki pandangan yang luas mengenai perbedaan bahasa di lingkungan perkuliahan dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasilnya, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan keluarga mereka dan teman yang memiliki asal daerah yang sama. bahasa persatuan seperti bahasa Indonesia berdasarkan responden dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia menjadi jati diri seorang mahasiswa dalam berkomunikasi.

PENDAHULUAN

Bahasa telah ada sejak ribuan tahun yang lalu serta digunakan manusia untuk berkomunikasi satu dengan yang lain. Hadirnya bahasa bersamaan dengan hadirnya keberadaan manusia, akan tetapi perdebatan tentang asal usul bahasa masih tidak mencapai kesepakatan hingga saat ini (Rahardjo, 210 C.E.). Bahasa memiliki nilai yang tinggi dalam menjalin komunikasi dengan Masyarakat sekitar. Melalui komunikasi memudahkan manusia untuk menyampaikan atau menerima maksud dan tujuan seseorang. Apriastuti (2017) menyatakan bahwa bahasa adalah aspek utama dalam komunikasi dalam kehidupan dimasyarakat, dengan bahasa manusia mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Sangat penting peran komunikasi untuk manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Secara sederhana komunikasi sebagai instrument dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui sikap orang lain, dan untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat (Widyaiswara, 2015). Manusia setiap waktu pasti melakukan komunikasi dengan bahasa sehari hari. Bahasa seiring perkembangan jaman tumbuh dan berkembang dimasyarakat meliputi perdagangan, dakwah atau acara keagamaan, pendidikan, pemerintahan dan lain sebagainya. Jelas bahwa bahasa merupakan salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan itu sendiri.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berasal dari Bahasa Melayu yang digunakan sejak abad ke-7 di kawasan Asia Tenggara. Salah satu bukti penggunaan Bahasa Melayu terdapat pada prasasti yang ditemukan pada tahun 683 M (Kantor Bahasa Bengkulu, 2017). Bahasa daerah merupakan bahasa pendukung bahasa Indonesia yang keberadaannya diakui oleh negara (Riani, 2017). Beberapa kosakata Bahasa Indonesia sendiri memiliki banyak kata serapan yang berasal dari bahasa

Sanskerta, Belanda, Inggris, Spanyol, Portugis, Tionghoa, dan Arab yang membaaur menjadi elemen Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu bagi para penuturnya, melainkan bahasa daerah merupakan bahasa ibu dari para Warga Negara Indonesia itu sendiri (Fandy, 2020)

Menurut Koentjaraningrat bahasa merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan dan Bahasa adalah hal yang tidak dapat dipisahkan (Christy, 2021). Bahasa juga menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya dalam komunikasi. Hal tersebut dapat terjadi karena manusia memiliki akal budi yang luhur sehingga terciptanya komunikasi. Dalam mencukupi kebutuhan sehari hari dalam kehidupan sosial manusia tidak hanya dihadapkan dengan budaya saja. Manusia sebagai makhluk sosial maupun individu sering kali harus menghadapi lingkungan yang luas. Lingkungan yang luas dapat ditemukan pada tempat kerja, pasar, maupun dunia perkuliahan. Dalam konteks lingkungan yang luas komunikasi antar daerah sangat mungkin terjadi dalam waktu dekat atau dalam periode yang lama. Ada beberapa bahasa yang terdapat pada suatu daerah, namun memiliki karakteristik yang beragam.

Sudaryani (2018) mengatakan bahwa bahasa bervariasi karena bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan latar belakang sosial yang berbeda beda dan dapat terjadi dimana saja. Walaupun memiliki rumpun yang sama tidak menutup kemungkinan memiliki bahasa yang berbeda misalnya di Papua terdapat ratusan ragam bahasa yang berbeda satu dengan yang lainnya. Contoh daerah yang lain yaitu Bahasa Batak yang tidak hanya satu bahasa saja. Bahasa Batak terdiri dari 6 bahasa dengan budaya yang berbeda, yaitu batak Toba, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pakpak, dan Batak Dairi (Peter & Simatupang, 2022). Walau masih satu wilayah di Batak merekan dalam

berkomunikasi menggunakan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia karena tidak saling mengerti bahasa tersebut. Didalam perguruan tinggi berbeda dengan sekolah, karena dalam perguruan tinggi mahasiswa berasal dari seluruh Indonesia dan mereka memiliki karakteristik bahasa yang beragam.

Yogyakarta merupakan salah satu kota tujuan bagi para pelajar di Indonesia untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sebagaimana julukan kota tersebut yaitu kota pelajar. Menurut Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2020 terdapat 641.808 mahasiswa aktif yang berada di Yogyakarta (Provinsi Jogja, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan migrasi yang banyak di Indonesia (Crystallography, 2016).

Gaya dalam interaksi antar individu terdapat banyak perbedaan karena latar belakang seseorang yang berbeda beda. Salah satu yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya adalah kebudayaan mereka. Semua tahu bahwa Indonesia memiliki keberagaman kebudayaan yang menjadi adanya bahasa yang beragam dan dapat memperkaya khazanah pengetahuan. Disisi lain keberagaman terkadang memunculkan hambatan dalam komunikasi masyarakat dan memunculkan sifat distinctive (Lintas et al., 2020).

Munculnya kecenderungan dalam komunikasi serta interaksi dengan bahasa yang beragam, penting untuk memahami dan memaklumi adanya perbedaan tersebut. Hal ini sangat diperlukan agar menghindari sesuatu yang berpotensi menimbulkan disintegrasi antar individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, harus memahami dan memaklumi adanya perbedaan supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

Pada tahun 2020 sebesar 73,87% keluarga Indonesia masih menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi di Tengah keluarganya. Sementara itu, di lingkungan kerabat atau tetangga, bahasa daerah hanya digunakan oleh 71,93%. Kalangan generasi Z dan generasi alfa, mereka hanya menggunakan bahasa daerah di Tengah keluarga di kisaran angka 61-61% saja. Pada tahun 2020 sebesar 73,87% keluarga Indonesia masih menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan lingkungannya (Aziz, 2023).

Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, bahasa daerah adalah bahasa ibu mereka yang diperoleh sejak dari buaian atau pengasuhan ibunya, kemudian digunakan saat berkomunikasi di dalam keluarga. Demikian pula sebaliknya, bahasa ibu kebanyakan Masyarakat memang merupakan bahasa daerah yang dipakai secara luas di kalangan masyarakat tempat mereka bergaul. Pada perkembangannya, ada bahasa ibu atau bahasa daerah yang tetap dipertahankan kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya, baik melalui ranah keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Hambatan yang biasa terjadi saat berkomunikasi di lingkungan mahasiswa biasanya ketika mahasiswa tersebut menggunakan bahasa daerah dalam penyampaian informasi, sedangkan mahasiswa yang berbeda daerah cenderung tidak memahami dan yang paling fatal yaitu terjadinya miskomunikasi antar mahasiswa dalam menyampaikan informasi. Karena lingkungan kampus merupakan lingkungan yang terdiri dari berbagai ragam suku, budaya, ras, dan agama di Indonesia. Sebagai mahasiswa Indonesia semua wajib mempertahankan ragam bahasa yang dimiliki, karena dari perbedaan itulah bisa saling memahami, memaklumi, dan mempelajari perbedaan yang ada di Indonesia.

Dari data yang telah tercantum diatas timbul beberapa pertanyaan yang harus dipertanyakan. Apakah dengan banyaknya bahasa yang dibawa dari berbagai daerah para mahasiswa yang berada di Yogyakarta akan memperkuat integritas dengan saling memahami atau memperlemah integritas bangsa? dan apakah dengan adanya perbedaan bahasa akan menghambat mahasiswa dalam berkomunikasi?. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kuatnya integritas mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia, serta menganalisis hambatan maupun dorongan dalam komunikasi bahasa daerah yang dialami mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan memahami keragaman bahasa di Indonesia, terutama di kalangan mahasiswa. Karena penelitian ini akan berhubungan langsung dengan mahasiswa yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta maupun dengan berbagai mahasiswa yang berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mempelajari berbagai bahasa yang digunakan dalam lingkungan mahasiswa, penelitian ini memberikan wawasan tentang keberagaman bahasa di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini memiliki dampak yang nyata dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi di antara mahasiswa. Dengan memahami beragam bahasa yang ada di lingkungannya, mahasiswa dapat lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama mahasiswa dari berbagai daerah. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan kampus yang terbuka dan ramah keberagaman.

Selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan program-program pendidikan yang lebih efektif dalam mengajarkan dan

mengenalkan keberagaman bahasa di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki peran dalam pendidikan tinggi dan mendorong mahasiswa untuk menjadi individu yang lebih terbuka dan sadar akan keragaman budaya dan bahasa di Indonesia. Pada intinya penelitian ini bukan hanya memberikan manfaat teoritis yang mendalam, tetapi juga berdampak langsung dalam meningkatkan pengalaman belajar dan hubungan antar mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini dipilih sebagai cara untuk mengamati dan menganalisis perkembangan keberagaman bahasa dalam komunikasi sehari-hari mahasiswa. Menurut Sutisna (2020) data kuantitatif adalah metode sebuah penelitian yang didasarkan pada data yang sebenarnya. data ini berupa angka yang dihitung berdasarkan hasil dan statistik data yang kemudian diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Data dari penelitian ini adalah bahasa yang sering digunakan mahasiswa yang berasal dari seluruh Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Data yang akan diperoleh bersumber dari mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dengan bahasa yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuisisioner terhadap mahasiswa yang masih aktif. Menurut Sanjaya (2015) dalam Gamal (2022) kuisisioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan dari seorang peneliti yang akan diisi oleh responden dengan petunjuk pengisiannya.

I. METODOLOGI

Penulisan metodologi penelitian berisikan desain penelitian (bagaimana survei/observasi/pengukuran dilakukan, termasuk durasi, tempat, dan waktu penelitian), teknik untuk memperoleh data/informasi, populasi dan sampel, bahan

dan alat yang digunakan, serta cara pengolahan data dan analisis yang dilakukan. Sebaiknya menggunakan kalimat pasif dan kalimat narasi, bukan kalimat perintah. Ketahui apakah jenis metode lain ternyata lebih memberikan signifikansi terhadap hasil penelitian dibanding dengan metode penelitian lama yang digunakan. Referensi harus dimunculkan jika metode yang ditawarkan kurang dikenal atau unik. Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang didapatkan haruslah berfifat rasional, empiris, dan sistematis. Ali dkk (2022) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah bagian dari ilmu pengetahuan untuk mempelajari tata cara untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode sebagaimana di bawah ini:

I.1. Jenis dan Pendekatan Penulisan

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data dengan menggunakan prosedur statistik sehingga data yang diperoleh dapat dikembangkan melalui model model sistematis dan dihubungkan dengan teori atau hipotesis yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan ali dkk (2022) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan pengukuran sehingga dapat diperoleh data yang data yang didapatkan akan bersifat konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Sedangkan menurut sutisna (2020) data kuantitatif adalah metode sebuah penelitian yang didasarkan pada data yang sebenarnya. Data ini berupa angka yang dihitung berdasarkan hasil dan statistic data yang kemudian diteliti unuk menghasilkan suatu kesimpulan.

I.2. Instrumen Penelitian

Variable adalah fenomena alam atau fenomena sosial yang diukur menggunakan

instrument penelitian. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur variable. Nasution (2016) menjelaskan langkah-langkah menyusun instrument penelitian, sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti. 2. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi 3. Mencari indikator dari setiap dimensi. 66 4. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen 5. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen 6. Petunjuk pengisian instrument.

Kuesioner atau angket, adalah alat pengumpul informasi dalam bentuk daftar pertanyaan yang harus diisi atau oleh responden. Dalam penelitian kuesioner digunakan untuk mengungkap variabel faktual, menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan memperoleh informasi atau informasi dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin (Djaali, 2000:94). Bentuk pertanyaan dalam kuesioner dapat bersifat tertutup, terbuka, semi terbuka, dan kombinasi tertutup dan terbuka. Di samping sebagai instrumen pengumpul informasi yang harus diisi atau ditanggapi secara tertulis oleh responden dan atau sumber informasi juga dapat digunakan sebagai pedoman dan petunjuk observasi.

I.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari responden melalui kuisisioner yang sudah diberikan sebelumnya. Murjani (2022) menyebutkan bahwa sumber data yang digunakan harus berhubungan dengan seluruh atau sebagian variable yang diteliti. Jenis data yang diperlukan dalam suatu penelitian dibagi menjadi:

1.Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber atau responden. Data primer bisa didapatkan

lewat wawancara langsung maupun wawancara tak langsung, observasi, diskusi terfokus, dan penyebaran kuisioner. data primer harus didapatkan secara langsung oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan Sari & zefri (2019) bahwa data primer adalah data infomasi yang didapatkan dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung drai sumbernya. Pada penelitian yang dilakukan, digunakan kuisioner berupa pengisian angket google form untuk mendapatkan data primer dari responder.

2.Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak lansung melalui sebuah perantara. Data sekunder dapat didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

Sari & zefri (2019) menjelaskan

Jawaban	Skor
STS	1
S	2
N	3
S	4
SS	5

bahwa data sekunder adalah data informasi yang tidak didapatkan langsung dari sumber atau responden.

I.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengidentifikasi variable yang diukur. Data dapat diperoleh melalui informasi data yang sudah tersedia sebelumnya yang bersumber dari buku, jurnal, atau catatan. Selain itu, data juga dapat diperoleh dengan cara mencari data baru lewat survey oleh peneliti. Dari penelitian yang sudah dilakukan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner atau survey dalam bentuk google form kepada responden. Menurut sanjaya (2015) dalam Gamal (2022) kuisioner adalah daftar pertanyaan yang akan diisi oleh reponden dengan petunjuk pengisiannya. Kuisioner yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, karena

responden hanya memilih satu jawaban yang dianggap benar. Hal ini bertujuan untuk mengukur suatu fenomena yang terjadi. Kuisioner yang dibagikan kepada responden memuat ertanyaan yang disusun secara tertulis dan memuat jawaban berupa skala likert. Skala likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dam persepsi responden terhadap suatu fenomena yang terjadi. Skala likert yang digunakan pada penelitian ini menggunakan minimum skor 1 dan maksimum skor 5. Taluke dkk (2019) emnjelaskan bahwa Skala Likert adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner pada teknik pengumpulan data yang berebntuk survei. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan Likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif , dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4dan 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

I.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah semua data dari responden terkumpul. Teknik analisis data pada pendekatan kuantitatif menggunakan statistic. Ada dua macam statistic yang diunakan untuk menganalisis data, yaitu:

1.Statistic deskriptif

Statistic deskriptif adalah teknil menganalisis data menggunakan cara penggambaran atau deskripsi terhadap data-data yang sudah terkumpul. Sutisna (2020) menjelaskan bahwa statistic deskritif adalah analisis data menggunakan cara penggambaran data tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum. Data yang diperoleh dapat digambarkan melalui table, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean, kuartil, desil, presentil. Analisis statistic deskriptif cocok untuk peneliti yang ingin mendeskripsikan

data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

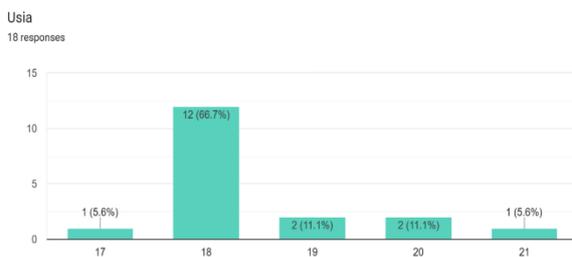
2. Statistic inferensial

Statistic inferensial adalah sebuah analisis data yang akan mendapatkan hasil kesimpulan berupa probabilitas atau peluang. Sutisna (2020) menjabarkan klasifikasi statistic inferensial dengan membagi menjadi statistic parametris dan non parametris. Statistic parametris adalah statistic untuk menguji ukuran populasi menggunakan data sampel. Sedangkan statistic non parametris adalah statistic yang mengabaikan asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan metode statistic parametric.

II. HASIL PENELITIAN

II.1. Deskripsi Responden

Data yang diperoleh dari pengumpulan data mealui kuisisioner yang sudah diberikan menggunakan google form, didapatkan responden sebanyak 18 orang. peneliti menargetkan mahasiswa aktif yang berasal dari berbagai daerah sebagai responden. Profil responden diamati untuk memberi gambaran bentuk sampel penelitian ini. responden dikategorikan berdasarkan usia.



Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa komposisi umur serponden yang dijadikan sampel sebagian besar berusia 18 tahun.

II.2. Analisis Deskriptif

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 18 responden melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala likert dengan skala nilai 1 sampai 5. Teknik skoring yang baik adalah minimum 1 dan maksimum 5, maka perhitungan rata-rata skor jawaban dilakukan dengan rumus berikut :

$$RS: \frac{m-n}{k}$$

Keterangan:

RS: rentang skala

M: skor maksimal

N: skor minimal

K: jumlah kategori

Kategori jawaban responden dijelaskan sebagai berikut:

1,00 – 1, 80 = Sangat rendah atau sangat tidak baik yang menunjukkan bahwa kondisi variable penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, pemahaman komunikasi terhadap disintegrasi bangsa masih sangat tidak baik.

1,81 – 2,60 = Rendah atau tidak baik yang menunjukkan bahwa kondisi variabel penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan pemahaman komunikasi terhadap disintegrasi bangsa masih tidak baik.

2,61 – 3,40 = Sedang atau cukup yang menunjukkan bahwa kondisi variabel penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan pemahaman komunikasi terhadap disintegrasi bangsa yang cukup baik.

3,41 – 4,20 = Tinggi atau baik yang menunjukkan bahwa kondisi variable penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan pemahaman komunikasi terhadap disintegrasi bangsa yang baik.

4,21 – 5,00 = Sangat tinggi atau sangat baik yang menunjukkan bahwa kondisi penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan disi terhadap disintegrasi bangsa yang sangat baik.

4.1.1. Deskripsi variable penggunaan bahasa Indonesia (x1)

Table 4.2 tanggapan responden mengenai penggunaan bahasa Indonesia

No	Item pertanyaan	Frekuensi skor	skor				
			S	T	N	S	SS
1	saya menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan di sehari-hari	Frekuensi	0	0	1	6	11
		F x s	0	0	3	24	55
2	saya menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi tergantung pada lawan bicara saya	Frekuensi	0	0	2	5	11
		F x s	0	0	6	20	55
3	saya lebih percaya diri menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi dengan orang lain	Frekuensi	0	1	2	6	9
		F x s	0	2	6	24	45
4	saya merasa memiliki kemampuan komunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik	Frekuensi	0	0	1	10	7
		F x s	0	0	3	40	35

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dari table 4.2 diketahui bahwa jawaban responden mengenai variable penggunaan bahasa Indonesia dengan jumlah rata-rata ... dan dalam kategori... hasil tersebut menunjukkan variable komunikasi antrarmahasiswa diterima untuk empat

indikatornya: penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa Indonesia terhadap lawan bicara, rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia, dan kemampuan berbahasa Indonesia.

4.1.2. Deskripsi variable penggunaan bahasa daerah

Table 4.3 tanggapan responden mengenai penggunaan bahasa daerah

No	Item pertanyaan	Frekuensi skor	skor				
			S	T	N	S	SS
1	saya menggunakan bahasa daerah di lingkungan rumah dan keluarga	Frekuensi	1	2	4	2	9
		F x s	1	4	12	8	45
2	ada hambatan dalam berkomunikasi di lingkungan saya saat ini ketika menggunakan bahasa daerah	Frekuensi	0	4	3	8	3
		F x s	0	8	9	32	15
3	saya merasa bingung ketika ada teman dengan daerah lain berbicara dengan bahasa daerah mereka	Frekuensi	0	0	4	11	3
		F x s	0	0	12	44	15

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dari table 4.2 diketahui bahwa jawaban responden mengenai variable

penggunaan bahasa daerah hasil tersebut menunjukkan variable komunikais antrarmahasiswa diterima untuk empat indikatornya: penggunaan bahasa daerah di lingkungan rumah dan keluarga, hambatan berkomunikasi dengan bahasa daerah di lingngan kampus, dan kesulitan berkomunikasi dengan teman yang berbicara bahasa berbeda.

4.1.3. Deskripsi variable pengaruh bahasa terhadap integritas nasional

Table 4.4 tanggapan responden pengaruh bahasa terhadap integritas bangsa

1	Terjadi disintegrasi bangsa ketika saya menggunakan bahasa daerah di lingkungan kampus	Frekue nsi	4	5	6	2	1
		F x s	4	10	18	8	5
3	perbedaan bahasa memengaruh i pertemanan yang ada dilingkungan saya	Frekue nsi	0	2	9	4	3
		F x s	0	4	27	16	15
3	penanda jati	Frekue nsi	0	0	3	8	7

III. PEMBAHASAN

III.1. Deskripsi Variable Penggunaan Bahasa Indonesia

Tujuan dari pembahasan adalah untuk menafsirkan dan menjelaskan pentingnya temuan Anda dalam kaitannya dengan apa yang telah diketahui tentang masalah penelitian yang sedang diselidiki, dan untuk menjelaskan pemahaman atau wawasan baru tentang masalah tersebut setelah Anda mempertimbangkan temuan-temuan tersebut. Pembahasan akan selalu berhubungan dengan pendahuluan melalui

diri saya adalah bahasa yang saya gunakan sehari hari	nsi					
	F x s	0	0	9	32	35

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dari table 4.4 diketahui bahwa jawaban responden mengenai variable pengaruh bahasa terhadap integritas nasional, hasil tersebut menunjukkan variable komunikais antrarmahasiswa diterima untuk tiga indikatornya: adanya disintegrasi bangsa ketika menggunakan bahasa daerah, pengaruh perbedaan bahasa terhadap pertemanan, dan bahasa yang digunakan sebagai jati diri.

pertanyaan penelitian komunikasi antrarmahasiswa diterima untuk empat indikatornya yaitu penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa Indonesia terhadap lawan bicara, rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia, dan kemampuan berbahasa Indonesia.

Diketahui jawaban responden dalam setiap pertanyaan memiliki rata rata skor yang berbeda-beda. Pada pertanyaan pertama tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari didapatkan data dengan kategori Sangat

tinggi atau sangat baik yang menunjukkan bahwa kondisi penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan disisi terhadap disintegrasi bangsa yang sangat baik dengan skor rata-rata 4,55. Dari data diatas dengan skor rata – rata 4,55 dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan sehari – sehari oleh mahasiswa. Pada pertanyaan kedua tentang penggunaan bahasa Indonesia terhadap lawan bicara didapatkan data dengan kategori Sangat tinggi atau sangat baik yang menunjukkan bahwa kondisi penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan disisi terhadap disintegrasi bangsa yang sangat baik dengan skor rata-rata 4,50. Dari data diatas dengan skor rata – rata 4,50 data ini menyatakan bahwa bahasa Indonesia masih sering digunakan oleh mahasiswa dalam percakapan setiap hari. Pada pertanyaan ketiga tentang rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia didapatkan data dengan kategori Sangat tinggi atau sangat baik yang menunjukkan bahwa kondisi penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan disisi terhadap disintegrasi bangsa yang sangat baik. dengan skor rata-rata 4,27. Dari data diatas dengan skor rata – rata 4,27 menyatakan bahwa mahasiswa masih percaya diri dan merasa nyaman saat menggunakan bahasa Indonesia. Pada pertanyaan terakhir tentang kemampuan berbahasa Indonesia didapatkan data dengan kategori Sangat tinggi atau sangat baik yang menunjukkan bahwa kondisi penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan disisi terhadap disintegrasi bangsa yang sangat baik. dengan skor rata-rata 4,33. Dari data diatas dengan skor rata – rata 4,33 menyatakan bahwa mahasiswa merasa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan lancar saat menggunakan bahasa Indonesia.

Pada penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden sangat setuju dalam penggunaan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari. Bahasa

Indonesia adalah bahasa nasional sehingga menjadi bahasa yang tepat saat digunakan oleh mahasiswa berbeda bahasa daerah yang ingin berkomunikasi. Madina dkk (2019) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa nasional dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan suatu keharusan atau hipotesis yang Anda ajukan dan literatur yang Anda tinjau, tetapi tidak hanya mengulang atau menyusun ulang pendahuluan; pembahasan harus selalu menjelaskan bagaimana penelitian Anda telah memindahkan pemahaman pembaca tentang masalah penelitian ke depan dari tempat Anda meninggalkannya di akhir pendahuluan.

III.2. Tanggapan Responden Mengenai Penggunaan Bahasa Daerah

Komunikasi antar mahasiswa diterima untuk tiga indikatornya yaitu penggunaan bahasa daerah di lingkungan rumah dan keluarga, hambatan berkomunikasi dengan bahasa daerah di lingkungan kampus, dan kesulitan berkomunikasi dengan teman yang berbicara bahasa berbeda.

Diketahui jawaban responden dalam setiap pertanyaan memiliki rata rata skor yang berbeda-beda. Pada pertanyaan pertama tentang penggunaan bahasa daerah di lingkungan rumah dan keluarga didapatkan data dengan kategori tinggi atau baik yang menunjukkan bahwa kondisi variable penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan pemahaman komunikasi terhadap disintegrasi bangsa yang baik dengan skor rata-rata 3,88. Dari data diatas dengan skor rata – rata 3,88 dapat di simpulkan bahwa tidak semua mahasiswa menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi di lingkup keluarga. Masih ada mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan anggota keluarga. Pada pertanyaan kedua tentang hambatan berkomunikasi dengan bahasa daerah di lingkungan kampus didapatkan data dengan kategori tinggi atau baik yang menunjukkan bahwa kondisi

variable penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan pemahaman komunikasi terhadap disintegrasi bangsa yang baik dengan skor rata-rata 3,55. Dari data diatas dengan skor rata – rata 3,55 menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan teman yang memiliki asal daerah yang sama di kampus. Tetapi masih banyak mahasiswa yang masih menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi di lingkungan kampus. Sehingga sering terjadi kesalah pahaman saat berkomunikasi menggunakan bahasa yang berbeda. Pada pertanyaan ketiga tentang kesulitan berkomunikasi dengan teman yang berbicara bahasa berbeda didapatkan data dengan kategori tinggi atau baik yang menunjukkan bahwa kondisi variable penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan pemahaman komunikasi terhadap disintegrasi bangsa yang baik dengan skor rata-rata 3,94. Dari data diatas dengan skor rata – rata 3,94 dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang berkomunikasi menggunakan bahasa yang berbeda. Hal ini di sebabkan oleh beragam nya suku dan bahasa mahasiswa di kampus.

Pada penelitian yang telah dilakukan mayoritas responden menggunakan bahasa daerah Ketika berkomunikasi dengan keluarga atau teman dari daerah yang sama. Responden tidak paham apabila ada orang lain yang menggunakan bahasa daerah yang bukan dari tempat asalnya. Berbagai hambatan itulah yang membuat responden menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari

III.3. Deskripsi Variable Responden Terhadap Integritas Nasional

Variable komunikasi antar mahasiswa diterima untuk tiga indikatornya: adanya disintegrasi bangsa ketika menggunakan bahasa daerah, pengaruh perbedaan bahasa terhadap pertemanan, dan bahasa yang digunakan sebagai jati diri.

Diketahui jawaban responden dalam setiap pertanyaan memiliki rata rata skor yang berbeda-beda. Pada pertanyaan pertama tentang adanya disintegrasi bangsa ketika menggunakan bahasa daerah didapatkan data dengan kategori rendah atau tidak baik yang menunjukkan bahwa kondisi variabel penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan pemahaman komunikasi terhadap disintegrasi bangsa masih tidak baik dengan skor rata-rata 2,50. Dari data diatas dengan skor rata – rata 2,50 dapat disimpulkan bahwa ada mahasiswa yang menganggap perbedaan bahasa dapat menyebabkan perpecahan atau disintegritas. Tetapi, ada juga mahasiswa yang menganggap perbedaan bahasa bukanlah masalah yang dapat menyebabkan perpecahan bahkan disintegritas. Pada pertanyaan kedua tentang pengaruh perbedaan bahasa terhadap pertemanan didapatkan data dengan kategori tinggi atau baik yang menunjukkan bahwa kondisi variable penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan pemahaman komunikasi terhadap disintegrasi bangsa yang baik dengan skor rata-rata 3,44. Dari data diatas dengan skor rata – rata 3,44 menyatakan bahwa bahasa dapat memengaruhi pertemanan dalam lingkungan mahasiswa. Contohnya ada beberapa pertemanan mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama seperti pertemanan mahasiswa yang berasal dari Bandung, pertemanan mahasiswa yang berasal dari Padang, dan masih banyak lagi. Pada pertanyaan ketiga tentang bahasa yang digunakan sebagai jati diri didapatkan data dengan kategori sangat tinggi atau sangat baik yang menunjukkan bahwa kondisi penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa daerah, dan disi terhadap disintegrasi bangsa yang sangat baik dengan skor rata-rata 4,22. Dari data diatas dengan skor rata – rata 4,22 menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai jati diri mereka. Sehingga kemanapun mereka pergi dan belajar,

bahasa Indonesia tetaplah bahasa utama dan jadi bagian dari diri seorang mahasiswa.

Pada penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa responden merasa bahwa perbedaan bahasa daerah dan penggunaannya di lingkungan kampus dapat berpotensi menimbulkan disintegrasi bangsa dan lingkup pertemanan. Brata (2010) menjelaskan bahasa adalah ciri menonjol dan mudah diamati dari suatu masyarakat. Lingkungan pertemanan yang dipengaruhi bahasa dijelaskan oleh Hasan (2013) bahwa disintegritas akan membuat warga masyarakat terkotak-kotak dan menjadi sumber masalah baru sehingga akan memungkinkan munculnya kelompok yang homogeny.

IV. KESIMPULAN

Komunikasi merupakan hubungan timbal balik antara individu dalam menyampaikan pesan kepada seorang individu lain yang menerima pesan melalui media tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa rata-rata menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari di lingkungan kampus. Akan tetapi, bahasa daerah tetap digunakan dalam komunikasi dengan keluarga dan lawan bicara yang menggunakan bahasa daerah yang sama. Hasil penelitian bertujuan agar mahasiswa memiliki pandangan yang luas mengenai keberagaman bahasa yang digunakan dalam komunikasi antarmahasiswa. Hasil penelitian mengenai ragam bahasa dalam komunikasi antarmahasiswa memungkinkan mengalami pengembangan yang bisa dilakukan seiring perkembangan bahasa dan budaya.

REFERENSI

- Aziz, A. (n.d.). Bahasa Daerah dalam Impitan Zaman | Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa-Kemendikbudristek. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3848/bahasa-daerah-dalam-impitan-zaman>
- Christy, S. (n.d.). Konsep Hubungan Bahasa dan Budaya dalam Masyarakat Demokratis _ BaKTINews.
- Fandy. (n.d.). Sejarah Bahasa Indonesia: Dari Era Kerajaan Hingga Era Penjajahan - Gramedia Literasi. <https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-bahasa-indonesia-dari-era-kerajaan-hingga-era-penjajahan/>
- Kantor Bahasa Bengkulu. (2017). Sekilas tentang Sejarah Bahasa Indonesia – Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu. In Kantorbahasabengkulu.Kemdikbud.Go.Id. <https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/sekilas-tentang-sejarah-bahasa-indonesia/>
- Lintas, K., Dan, K., Masalah-Masalah, P., Rifka, T., Komunikasi, P., Kebudayaan, L., Timbul, Y., & Pratama, R. (2020). Komunikasi Lintas Kebudayaan dan Potensi Masalah-Masalah yang Timbul. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(1), 127–132. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/34038>
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Keberagaman Bahasa Dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(1), 96–105. <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4028>
- Provinsi Jogja, B. (2022). Daerah DIY - Jumlah Peserta Didik. In Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta. http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/482-jumlah-peserta-didik
- Rahardjo, M. (210 C.E.). Sekilas Sejarah Bahasa. In Gema.
- Widyaiswara. (2015). Pentingnya Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. In Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/elisigiro/552af7c1f17e61145bd623cc/pentingnya-komunikasi-dalam-kehidupan-manusia>
- Suprato, D. (2022). Pandangan Mahasiswa Terhadap Keefektifan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi pada Lingkungan Kampus. ... Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra, 1.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., Afifah, S. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian. *Education Journal* (2) 2.
- Brata, N. T. 2010. Bahasa Dan Integrasi Bangsa Dalam Kajian Antropoligi Fungsional. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (16) 4: 469-476.
- Djaali 2000. Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Pps UNJ.
- Hasan, D. H. 2013. Desintegrasi. *Jurnal Academia Fisip Untad* (5) 2: 1101-1109
- Madina, L. O., Pattiwael, M., Lahallo, F. L., Rupilele, F., Palilu, A. 2019. Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dakam Berkomunikasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (2) 2: 157-170
- Murjani. 2022. Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Cross-Border* (5) 1:687-713
- Nasution, H. F. 2016. Instrument Penelitian Dan Ungensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Al Masharif* (4) 1
- Rahmat & Mansyur, U. 2020. Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pola Komunikais Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Dan Sastra Indonesia* (1) 3:163-167.
- Sari, M. S. & Zefri, M. 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Pengelola Data Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi* (21) 3: 308-316
- Sutisna, I. 2020. Statistika Penelitian. Universitas Negeri Gorontalo (1) 1: 1-15

- Taluke, D., Laktat, R. S. M. & Sembel, A. 2019. Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Kabupaten Hakmahera Barat. *Jurnal Spasial* (6) 2: 531-540
- Ernawati, I. A., Brawijaya, K. S., Aini, F., & Eni Nurhayati. (2023). Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Upn “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 406–420.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.388>
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3).
<https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19284>
- Dewi, A. C. (2022). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Konsepsi*, 11(3).